

**MODEL KOMUNIKASI DA'I PADA JAMAAH ASMAUL
HUSNA AN-NUR DALAM MEMBANGUN KHOIRUNNAS
PEREMPUAN DI WILAYAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FAJAR AYU AZZAHARA

NIM 3419024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

**MODEL KOMUNIKASI DA'I PADA JAMAAH ASMAUL
HUSNA AN-NUR DALAM MEMBANGUN KHOIRUNNAS
PEREMPUAN DI WILAYAH BATANG**

SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Tugas Akhir dan Melengkapi
Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana S1
Dalam Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam



Oleh:

FAJAR AYU AZZAHARA

NIM 3419024

**PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
K.H ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN**

2025

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Yang bertandatangan di bawah ini;

Nama : Fajar Ayu Azzahara

NIM : 3419024

Program Studi : Komunikasi Penyiaran Islam

Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

Menyatakan dengan sesungguhnya, bahwa skripsi dengan judul “MODEL KOMUNIKASI DA’I PADA JAMAAH ASMAUL HUSNA AN-NUR DALAM MEMBANGUN KHOIRUNNAS PEREMPUAN DI WILAYAH BATANG” adalah benar hasil karya penulis berdasarkan hasil penelitian. Semua sumber yang digunakan dalam penelitian ini telah dicantumkan sesuai dengan ketentuan yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Apabila di kemudian hari pernyataan ini terbukti tidak benar, maka penulis bersedia menerima sanksi yang berlaku di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Yang Menyatakan,



Fajar Ayu Azzahara
NIM. 3419024

NOTA PEMBIMBING

Miftahul Huda, M.Sos

Ds. Guyangan Kecamatan Bangsri, Kabupaten Jepara

Lamp : 4 (Empat) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi Sdri. Fajar Ayu Azzahara

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

c.q Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Islam

di-

PEKALONGAN

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah diadakan penelitian dan perbaikan seperlunya, maka bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara:

Nama : Fajar Ayu Azzahara

NIM : 3419024

Judul : **MODEL KOMUNIKASI DA'WAT PADA JAMAAH ASMAUL HUSNA
AN-NUR DALAM MEMBANGUN KHOIRUNNAS PEREMPUAN
DI WILAYAH BATANG**

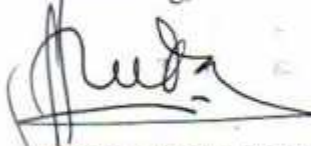
Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara/i tersebut dapat segera dimunaqasyahkan.

Demikian nota pembimbing ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya. Atas perhatiannya, saya sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pekalongan, 27 Oktober 2025

Pembimbing,



Miftahul Huda, M.Sos

NIP. 199207022023211021



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN

FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jl. Pahlawan KM 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161

Website: fuad.uingusdur.ac.id | Email : fuad@uingusdur.ac.id

PENGESAHAN

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri
K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan mengesahkan skripsi saudara/i:

Nama : FAJAR AYU AZZAHARA
NIM : 3419024
Judul Skripsi : MODEL KOMUNIKASI DA'I PADA JAMAAH
ASMAUL HUSNA AN-NUR DALAM
MEMBANGUN KHOIRUNNAS PEREMPUAN DI
WILAYAH BATANG

yang telah diujikan pada Hari Jumat, 2 Desember 2025 dan dinyatakan **LULUS**
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Agama
(S.Sos.) dalam Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dewan Penguji

Penguji I

Firda Aulia Izzati, M.Pd
NIP. 199201022022032002

Penguji II

Serin Himatus Soraya, M.Sos
NIP. 199802092024032001



23 Desember 2025

dan Oleh

Dekan

Harvati, M.Ag
NIP. 197411182000032001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman transliterasi yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah hasil Putusan Bersama Menteri Agama Republik Indonesia No. 158 Tahun 1987 dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 0543b/U/1987. Transliterasi tersebut digunakan untuk menulis kata-kata Arab yang dipandang belum diserap ke dalam bahasa Indonesia. Kata-kata Arab yang sudah diserap ke dalam bahasa Indonesia sebagaimana terlihat dalam Kamus Linguistik atau kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Secara garis besar pedoman transliterasi itu adalah sebagai berikut:

A. Konsonan

Fonem-fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Di bawah ini daftar huruf Arab dan transliterasi dengan huruf latin

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Sa	Ṣ	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ha	Ḥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Zal	Ẓ	Ze (dengan titin diatas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Sad	Ṣ	Es (dengan titin dibawah)
ض	Dad	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ta	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Zet (dengan titik dibawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik diatas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	ya	y	Ye

B. Vokal

Vokal Tunggal	Vokal Rangkap	Vokal Panjang
أ = a	أِي = Ai	أ = ā
إ = i	أُو = au	إِي = ī
أ = u		أُو = ū

C. Ta Marbutah

Ta marbutah hidup dilambangkan dengan /t/

Contoh:

مَرَأَةٌ جَمِيلَةٌ ditulis *mar'atun jamiilatun*

Ta marbutah mati dilambangkan dengan /h/

Contoh:

فَاطِمَةٌ ditulis *faatimah*

D. Syaddad (Tasydid, geminasi)

Tanda geminasi dilambangkan dengan huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda *syaddad* tersebut.

Contoh:

رَبَّنَا ditulis *rabbanaa*

الْبِرَّ ditulis *albirra*

E. Kata sandang (artikel)

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf syamsiyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

Contoh:

الشَّمْسُ ditulis *asy-syamsu*

الرَّجُلُ ditulis *ar-rajulu*

السَّيِّدَةُ ditulis *as-sayyidatu*

Kata sandang yang diikuti oleh “huruf qomariyah” ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu bunyi /l/ diikuti terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanda sempang.

Contoh:

القَمَرُ ditulis *al-qamaru*

البَدِيعُ ditulis *al-badiiu*

الْجَلالُ ditulis *al-jalaalu*

F. Huruf Hamzah

Hamzah yang terletak diawal tidak ditransliterasikan. Akan tetapi jika hamzah berada ditengah atau diakhir kata, huruf hamzah itu ditransliterasikan dengan apostrof (').

Contoh:

أَمْرٌ ditulis *umirtu*

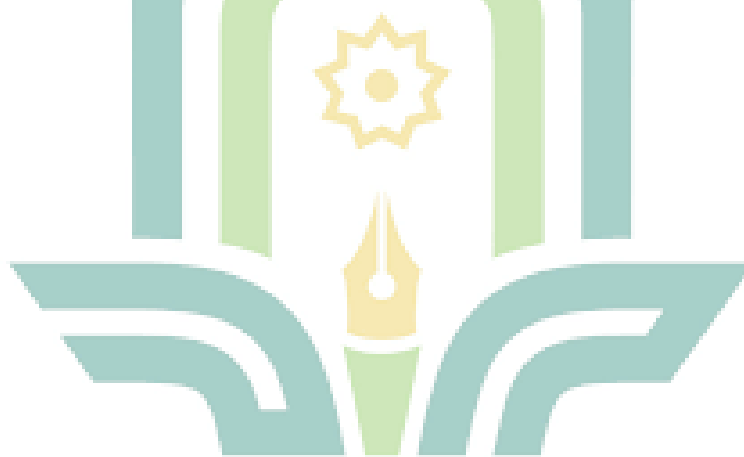
شَيْءٌ ditulis *syai'un*

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, segala puji bagi Allah SWT atas karunia dan rahmat-Nya. Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik dan sesuai yang diharapkan. Tak lupa Sholawat selalu tercurahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, dan kepada para keluarga serta sahabat-sahabatnya. Terima kasih atas doa serta dukungan dan kasih sayang yang telah diberikan, saya persembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada Allah SWT yang telah memberikan kesehatan, rahmat, hidayah, rezeki dan semua yang saya harapkan dan butuhkan.
2. Terima kasih kepada seorang perempuan cantik yang selalu bekerja keras, melawan rasa kemalasan dan berjuang mati-matian, meskipun ingin rasanya menyerah berkali-kali tetapi demi membanggakan diri sendiri serta kedua orang ia mampu menyelesaikannya dengan keadaan yang baik sekali,, yaitu diri saya sendiri Fajar Ayu Azzahara, yang tanpa suara telah menanggung banyak hal. Terima kasih sudah bertahan melewati ketakutan, kegagalan, dan rasa tidak percaya diri. Jika hari ini aku sampai di titik ini, itu karena kamu tetap memilih berjalan, meski sambil menahan air mata
3. Terima kasih kepada kedua orang tua saya, Bapak Efendi dan Ibu Ririn Dwi Muniarsih. Terima kasih atas setiap doa yang tak pernah putus, setiap pelukan yang menenangkan, dan setiap pengorbanan yang tidak pernah kalian sebutkan. Karya ini adalah bukti kecil dari cinta dan perjuangan kalian yang tak ternilai. Semoga aku dapat selalu menjadi kebanggaan kalian.
4. Terima kasih kepada Bapak Miftahul Huda, M.Sos yang telah bersedia meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan pengarahan dalam penyusunan skripsi yang saya kerjakan.
5. Terima kasih kepada partner terkasihku yang siap menemaniku bimbingan, bersedia mendengarkan keluh kesahku tentang perjalanan penyelesaian masa perkuliahanku, sudah menjadi support system terbaik, mungkin kamu tidak pernah memberikanku bunga, tetapi kamu selalu memberikan apa yang aku butuhkan baik itu benda maupun makanan yang bisa menambah semangat dalam penyelesaian skripsiku ini.

6. Terima kasih kepada teman terbaiku, sudah selalu meyakinkanku kalau aku pasti bisa melalui proses ini
7. Terima kasih kepada Ketua dan anggota Mujahadah Asmaul husna An-Nur yang telah bersedia mengizinkan saya untuk meneliti dan mendapatkan data-data yang saya butuhkan.
8. Demisioner HMJ KPI, yang banyak memberikan pengalaman baik di dalam maupun di luar dunia perkuliahan.
9. Teman-teman seperjuangan KPI angkatan 2019.
10. Teman-teman seperjuangan di KKN Alternatif Gringsing, Kab. Batang
11. Almamater tercinta UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
12. Terima kasih semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu, mendukung dan mendo'akan penulis agar menyelesaikan tugas skripsi.



MOTTO

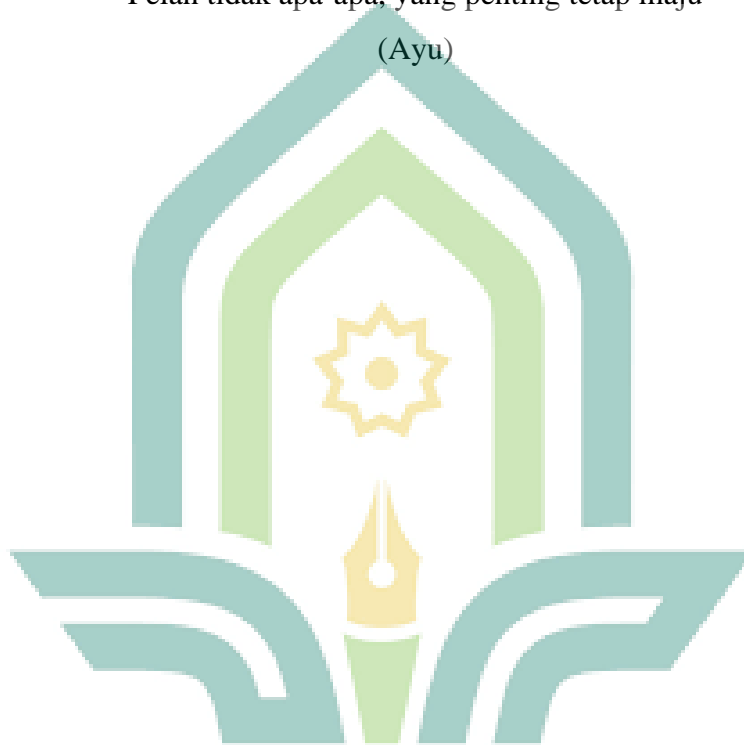
“fa inna ma’al-‘usri yusroo, inna ma’al-‘usri yusroo
(maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan)”
(Q.S Al-Insyirah ayat 5-6)

Sebaik-baik manusia adalah yang paling bermanfaat bagi manusia lainnya.”

(HR. Jabir bin ‘Abdillah)

“Pelan tidak apa-apa, yang penting tetap maju”

(Ayu)



ABSTRAK

Azzahara, Fajar Ayu .3419024. Model Komunikasi Da'I Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam Membangun Khoirunnas Perempuan di Wilayah Batang. Skripsi, Program Studi Ilmu Komunikasi Dan Penyiaran Islam, Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing Miftahu Huda, M.Sos.

Kata Kunci: Komunikasi Dakwah, Macam-macam Qaulan, Nilai Islam

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi dakwah (penyebaran ajaran Islam) jemaah Asmaul Husna An-Nur dalam membangun khoirunnas (kesejahteraan nasional) perempuan. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya komunikasi dakwah yang efektif dan Islami dalam membentuk karakter perempuan yang beriman, bermoral mulia, dan sadar sosial. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi terhadap para da'i, pengurus, dan jemaah Asmaul Husna An-Nur di wilayah Batang.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa model komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Jemaah Asmaul Husna An-Nur memprioritaskan penerapan berbagai qaulan, yaitu qaulan sadidan, qaulan baligha, qaulan ma'rufa, qaulan karima, qaulan layyina, dan qaulan maisura. Penerapan qaulan-qaulan ini tercermin dalam penyampaian pesan dakwah yang jujur, jelas, sopan, lembut, dan mudah dipahami oleh jemaah perempuan. Selain itu, komunikasi dakwah juga mengintegrasikan nilai-nilai Islam termasuk nilai-nilai ketuhanan, keadilan dan kepercayaan, nilai-nilai kemanusiaan, kemandirian dan kepedulian sosial, serta nilai-nilai moral.

Implikasi dari komunikasi dakwah ini terlihat jelas dalam pembentukan perempuan-perempuan yang khoirunnas (perempuan baik), yaitu perempuan-perempuan yang mempunyai ketakwaan spiritual dan sosial, akhlak mulia, mandiri, dan mampu berperan aktif serta memberi manfaat bagi keluarga dan masyarakat. Dengan demikian, model komunikasi dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur memberikan kontribusi yang signifikan dalam mengembangkan kualitas perempuan berdasarkan nilai-nilai Islam.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Alhamdulillah, sujud syukur kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, rahmat dan karunia-Mu telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta mengenali arti menghargai ilmu. Atas karuna dan HidayahNya serta kemudahan yang Engkau berikan Alhamdulillah penyusunan skripsi yang berjudul “MODEL KOMUNIKASI DA’I PADA JAMAAH ASMAUL HUSNA AN-NUR DALAM MEMBANGUN KHOIRUNNAS PEREMPUAN DI WILAYAH BATANG” dapat terselesaikan. Shalawat serta salam tak lupakami haturkan selalu kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang dinantikan syafaatnya di Yaumul Qiyamah semoga kelak kita mendapatkan syafaatnya dan diakui sebagai umatnya aamiin Allahuma Aamiin. Penulisan skripsi ini disusun guna memenuhi tugas akhir dan salah satu syarat menyelesaikan studi program studi Strata Satu (S1), Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI), Fakultas Ushuluddin, Adab, dan Dakwah (FUAD), Universitas Islam Negeri (UIN) K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari tanpa adanya do’a, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulisan skripsi ini tidak akan dapat terwujud. Oleh karena itu, perkenankan penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Allah SWT yang tak henti-hentinya memberikan kenikmatan hidup, kesehatan, kekuatan, dan kelancaran kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
2. Prof. Dr. H. Zaenal Mustakim, M. Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
3. Dr. Tri Astutik Haryati, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
4. Ibu Mukoyimah, M.Sos, selaku Ketua Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan.
5. Bapak Miftahul Huda M.Sos selaku Pembimbing skripsi. Yang dengan penuh kesabaran telah membimbing, mengarahkan dan meluangkan waktunya selama proses penyusunan skripsi.

6. Drs. H. Akhmad Zaeni, M.Ag. selaku Wali Dosen penulis.
7. Segenap Dosen dan Staff Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah.
8. Bapak, Ibu, Bapak, dan segenap keluarga yang selalu mendoakan dan memberikan motivasi sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.
9. Ketua Jashnur dan kepengurusan anggota yang telah memberi izin serta membantu penulis untuk melaksanakan penelitian.
10. Semua pihak yang membantu penulis dalam segala hal terutama dalam penyusunan skripsi ini.

Dalam penelitian ini penulis mencari suatu penggambaran yang jelas mengenai bagaimana Model Komunikasi Da'I Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam Membangun Khoirunnas Perempuan di Wilayah Batang Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih banyak kekurangan. Untuk itu penulis mengharapkan masukan sebagai bahan untuk melakukan perbaikan ke depan, dan semoga penelitian ini dapat dipahami bagi siapapun yang membacanya.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Amiinn, allahuma Sholi'ala Sayyidina Muhammad.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Pekalongan, 27 November 2025

Penulis,

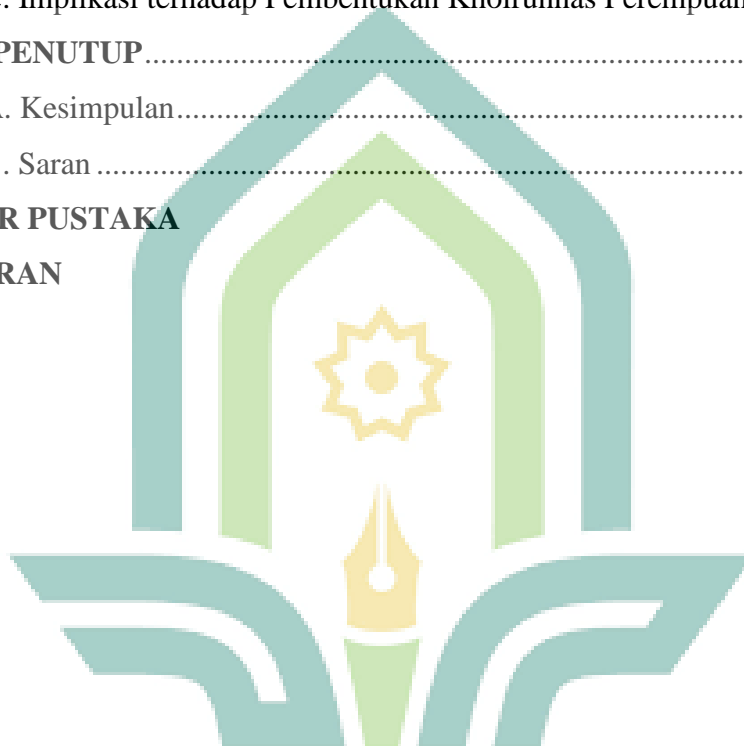


FAJAR AYU AZZAHARA
NIM. 3419024

DAFTAR ISI

COVER	i
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	ii
NOTA PEMBIMBING	iii
PENGESAHAN	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	x
ABSTRAK	xi
KATA PENGANTAR.....	xii
DAFTAR ISI	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Tinjauan Pustaka.....	7
F. Penelitian Relevan.....	12
G. Kerangka Berpikir	15
H. Metodologi Penelitian	18
I. Sistematika Pembahasan.....	23
BAB II LANDASAN TEORI	25
A. Pengertian Model Komunikasi.....	25
B. Khoirunas Perempuan (Berbasis Teori Nilai Islam dan Sosial)	29
BAB III GAMBARAN UMUM DAN NILAI-NILAI ISLAM DAN SOSIAL YANG DITANAMKAN DALAM JAMAAH ASMAUL HUSNA AN-NUR	34
A. Gambaran Umum Jamaah Asmaul Husna An-Nur	34
B. Nilai-Nilai Islam yang Ditanamkan Dalam Jamaah Asmaul Husna An-Nur.....	40
C. Model Komunikasi Da'i Pada Jamaah Asmaul Husna dalam membangun khoirunnas perempuan di wilayah Batang.....	52

BAB IV ANALISIS MODEL KOMUNIKASI DAKWAH JAMAAH ASMAUL HUSNA AN-NUR DALAM MEMBANGUN KHOIRUNNAS PEREMPUAN DI WILAYAH BATANG.....	62
A. Model Komunikasi Dakwah Jamaah Asmaul Husna AN-Nur Dalam Membangun Khoirunnas Perempuan Di Wilayah Batang	62
B. Nilai-Nilai Islam dan Sosial yang Ditanamkan Dalam Jamaah Asmaul Husna An-Nur	66
C. Implikasi terhadap Pembentukan Khoirunnas Perempuan	71
BAB V PENUTUP	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran	74
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Komunikasi Islami adalah proses penyampaian pesan-pesan Islami yang berasal dari Al-Qur'an dan Sunnah dengan menggunakan prinsip-prinsip komunikasi agar pesan-pesan tersebut dapat dipahami, diterima, dan dipraktikkan oleh penerima komunikasi Islami. Komunikasi Islami tidak hanya berorientasi pada penyampaian informasi keagamaan, tetapi juga bertujuan untuk membentuk sikap, perilaku, dan perubahan sosial sesuai dengan nilai-nilai Islam.¹ Menurut Onong Uchjana Effendy, komunikasi dakwah adalah kegiatan komunikasi yang berisi pesan-pesan Islam dan dilakukan secara terencana untuk memengaruhi sikap, pendapat, dan perilaku manusia agar sesuai dengan ajaran Islam.²

Dalam sejarah Islam, peran perempuan dalam dakwah telah ditunjukkan sejak masa Rasulullah SAW. Tokoh-tokoh perempuan seperti Khadijah binti Khuwailid, Aisyah binti Abu Bakar, dan para sahabiyah lainnya berkontribusi besar dalam penyebaran ajaran Islam, baik melalui keteladanan, pendidikan, maupun penyampaian ilmu. Khadijah RA berperan sebagai pendukung utama dakwah Rasulullah SAW pada masa awal kenabian, sementara Aisyah RA dikenal sebagai periwayat hadis dan pendidik umat. Fakta historis ini

¹ Moh. Ali Aziz, Ilmu Dakwah, (Jakarta: Kencana, 2016), hlm. 28.

² Onong Uchjana Effendy, Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 10

menunjukkan bahwa perempuan memiliki kapasitas intelektual dan spiritual yang kuat dalam mendukung dakwah Islam.

Secara empiris, berbagai realitas sosial menunjukkan bahwa perempuan menghadapi tantangan yang semakin kompleks, baik dalam aspek moral, sosial, maupun spiritual. Fenomena degradasi nilai, meningkatnya kekerasan terhadap perempuan, lemahnya ketahanan keluarga, serta rendahnya kesadaran spiritual di sebagian masyarakat menunjukkan perlunya penguatan peran dakwah perempuan³.

Secara teoretis, peran perempuan dalam dakwah dapat dijelaskan melalui teori peran sosial dan nilai-nilai Islam. Talcott Parsons menyatakan bahwa masyarakat akan berjalan stabil apabila setiap individu menjalankan peran sosialnya sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku. Perempuan memiliki kecenderungan menjalankan peran ekspresif, seperti pembinaan moral, penguatan nilai-nilai kemanusiaan, dan penjagaan keharmonisan sosial.⁴

Dalam praktik dakwah di Jamaah Asmaul Husna An-Nur, da'i menyampaikan pesan-pesan keagamaan yang bersifat aplikatif dan dekat dengan kehidupan sehari-hari jamaah. Isi pesan dakwah tidak hanya berfokus pada aspek ibadah ritual, tetapi juga menekankan nilai-nilai sederhana yang dapat diamalkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti menjaga lisan, menumbuhkan kesabaran, keikhlasan dalam beramal, kepedulian sosial, serta membangun hubungan yang baik dalam keluarga dan lingkungan sekitar. Pendekatan ini

³ Parsons, Talcott. 1951. *The Social System*. New York: Free Press.

⁴ Rakhmat, Jalaluddin. 2015. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

menunjukkan bahwa dakwah diarahkan untuk membentuk kesadaran beragama yang membumi dan kontekstual⁵

Selain itu, da'i juga menyampaikan pesan dakwah yang berkaitan dengan peristiwa-peristiwa penting dalam Islam, seperti Isra' Mi'raj, khususnya pada aspek akhirus sunnah (hikmah dan pesan moral akhir dari peristiwa tersebut). Isra' Mi'raj dipahami tidak hanya sebagai peristiwa spiritual Nabi Muhammad SAW, tetapi juga sebagai penguatan nilai kedisiplinan ibadah, tanggung jawab moral, dan kesadaran akan hubungan manusia dengan Allah SWT serta sesama manusia. Melalui penyampaian pesan ini, jamaah perempuan diarahkan untuk meneladani nilai ketaatan, keistiqamahan, dan akhlak mulia dalam kehidupan sehari-hari⁶

Di masyarakat peran perempuan sangat penting dalam berkegiatan sosial, baik sebagai ibu pendidik, maupun kegiatan sosial yang dilakukan untuk mengaktifkan sebuah organisasi. Namun berbagai tantangan masih dihadapi oleh perempuan, seperti kurangnya pemahaman wawasan tentang keagamaan yang mendalam, pengaruh budaya patriarki, serta akses keterbatasan terhadap pendidikan islam yang inklusif.

Tidak dapat dipungkiri bahwa hidup seseorang berawal dari seorang perempuan yaitu ibu. Sejak berada dalam kandungan, dilahirkan, disusui, dan dibesarkan dengan senantiasa kasih sayang bersama ibunya. Jadi pasti bahwa kehidupan ini tidak akan ada, berjalan dengan normal tanpa adanya perempuan.

⁵ Wahidin Saputra, Pengantar Ilmu Dakwah, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2011.

⁶ M. Quraish Shihab, Tafsir Al-Mishbah, Jakarta: Lentera Hati, 2002

Dapat dilihat dari beberapa aturan agama-agama di dunia tidak ada aturan yang yang lebih memuliakan perempuan sebagai seorang ibu melebihi islam⁷.

Berdasarkan hasil pemikiran peneliti, dakwah perempuan tidak hanya berfungsi sebagai media penyampaian ajaran agama, tetapi juga sebagai sarana pemberdayaan perempuan. Melalui dakwah yang komunikatif dan berkesinambungan, perempuan dapat dibina menjadi individu yang memiliki kesadaran spiritual, kecakapan sosial, serta kepedulian terhadap lingkungan sekitarnya. Dakwah perempuan yang efektif mampu membentuk karakter perempuan yang tidak hanya salehah secara personal, tetapi juga berperan aktif dalam kehidupan sosial.

Namun pada kenyataannya, peran perempuan dalam dakwah belum sepenuhnya dimaksimalkan. Masih terdapat perempuan yang memandang kegiatan dakwah sebatas aktivitas ritual, tanpa diiringi pengamalan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, sebagian kegiatan keagamaan belum secara sistematis diarahkan untuk membangun kemandirian, kepedulian sosial, dan kesadaran perempuan sebagai agen perubahan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara idealitas dakwah dan realitas yang terjadi di masyarakat.⁸

Keberadaan Jamaah Asmaul Husna An-Nur menjadi salah satu upaya nyata dalam menjawab persoalan tersebut. Jamaah ini tidak hanya berfokus pada aktivitas spiritual, tetapi juga membina perempuan melalui proses komunikasi

⁷ Zulfahani hasyim "Perempuan dan Feminisme Dalam Perspektif Islam"

⁸ Jalaluddin Rakhmat, Psikologi Komunikasi, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2015.

dakwah yang berkesinambungan. Melalui kegiatan zikir, pengajian, dan interaksi jamaah, perempuan diarahkan untuk memahami nilai-nilai Islam secara utuh dan mengimplementasikannya dalam kehidupan pribadi, keluarga, dan masyarakat.

Dengan demikian, dakwah yang dilakukan melalui Jamaah Asmaul Husna An-Nur diharapkan mampu membentuk Khoirunnas Perempuan, yaitu perempuan yang memiliki kualitas iman dan akhlak yang baik, mampu mengamalkan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, serta memberikan manfaat bagi lingkungan sekitarnya. Konsep khoirunnas menegaskan bahwa sebaik-baik manusia adalah mereka yang paling bermanfaat bagi sesamanya.⁸ Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji model komunikasi dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam membangun Khoirunnas Perempuan.

B. Rumusan Masalah

Dari permasalahan di atas, penulis memberi batasan dalam perumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana model komunikasi dakwah jamaah asmaul husna dalam membangun khoirunnas perempuan di wilayah Batang?
2. Bagaimana nilai-nilai islam dan sosial Jamaah asmaul husna an-nur Batang?

C. Tujuan Penelitian

Dengan Rumusan Masalah yang ada maka peneliti memiliki tujuan untuk mendeskripsikan dan mengetahui lebih mendalam dan terperinci tentang Model Komunikasi Dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam Membangun

Khoirunnas Perempuan Di Wilayah Batang, adapun tujuan dan manfaat mengenai permasalahan di antaranya :

1. Untuk mengetahui Model Komunikasi Da'i Pada Jamaah Asmaul Husna dalam membangun khoirunnas perempuan di wilayah Batang
2. Untuk mengetahui Nilai-nilai Islam Jamaah Asmaul Husna An-nur Batang

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat terhadap ilmu komunikasi yang nantinya dapat menambah ilmu pengetahuan mengenai model dakwah islam dan dapat menjadi sumber referensi bagi para penulis-penulis selanjutnya mengenai Model Komunikasi Da'i pada Jamaah Asmaul Husna An-Nur Dalam Membangun Khoirunnas Perempuan di Wilayah Batang.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan sebagai salah satu bahan acuan bagi pelaksana para peneliti yang relevan dimasa mendatang kepada mahasiswa dan mahasiswi Fakultas Ushuludin Adab dan dakwah terhadap pentingnya menjadi perempuan yang sebaik-baiknya manusia dalam islam. Dan hasil akhir pada penelitian ini semoga akan bermanfaat bagi peneliti selanjutnya.

E. Tinjauan Pustaka

1. Model Komunikasi

Model komunikasi adalah fenomena atau gambaran, baik itu nyata maupun abstrak, dengan memfokuskan bagian-bagian terpenting fenomena atau gambaran tersebut. Model dapat digunakan untuk memperjelas dan membantu fenomena komunikasi. Definisi model komunikasi sendiri adalah gambaran sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan hubungan antara satu bagian komunikasi dengan bagian yang lainnya. Dalam menyampaikan pesan dakwah, metode memiliki peran yang sangat penting, jika pesan dakwah memiliki sifat yang baik, tetapi cara penyampaian tidak maksimal, maka pesan tersebut bisa saja ditolak oleh mad'u (pendengar)⁹. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode sebagai berikut

Model Stimulus Respon, merupakan model yang paling awal dalam mempelajari ilmu komunikasi. Model ini memberikan petunjuk bahwa komunikasi adalah suatu proses aksi dan reaksi. Model ini menilai bahwa kata-kata baik verbal, nonverbal, komunikasi melalui gambar dan tindakan akan memberikan efek terhadap orang lain untuk memberikan respon dengan cara masing-masing¹⁰. Adapun tokoh-tokoh Stimulus respon menurut para ahli sebagai berikut:

⁹ Zikri Fachrul Nurhadi, "Teori-teori komunikasi: teori komunikasi dalam perspektif penelitian kualitatif," Bogor: Ghalia Indonesia, 2015

¹⁰ Nurfadillah, Nurfadillah, et al. "Behavioristic Learning Theory." *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*. Vol. 2. No. 1. 2024.

a. Edward Lee Thorndike

Menurut Thorndike, belajar adalah proses interaksi antara stimulus dan respon. Stimulus adalah sesuatu yang diterima dengan terjadinya kegiatan belajar seperti perasaan, pikiran, atau hal lain yang dapat ditangkap dengan indera atau suatu perubahan dari lingkungan luar yang menjadi simbol untuk mengaktifkan organisme untuk melakukan reaksi dan berbuat. Sedangkan respon adalah reaksi yang dimunculkan seseorang ketika menerima ilmu, yang dapat pula berupa pikiran, perasaan, atau gerakan akibat adanya rangsangan.

b. Ivan Petrovich Pavlov

Classic Conditioning adalah proses yang ditemukan Pavlov melalui percobaannya terhadap anjing, dimana perangsang asli dan netral digabungkan dengan stimulus bersyarat secara terus menerus yang berulang sehingga mengakibatkan munculnya reaksi yang diinginkan. Memiliki pengertian bahwa proses belajar yang terjadi secara otomatis dan tidak disadari, dimana seseorang belajar mengasosiasikan atau stimulus dengan stimulus lain, sehingga menghasilkan respon yang sama.

c. Burrhus Frederic Skinner

Menurut Skinner hubungan antar stimulus dan respon yang terjadi melalui interaksi dengan lingkungannya, yang kemudian menimbulkan perubahan tingkah laku, menurutnya respon yang diterima oleh seseorang tidak sesederhana itu, karena stimulus-stimulus yang diberikan akan saling

berinteraksi dan interaksi antar stimulus akan memengaruhi respon yang dihasilkan. Prinsip utama pandangan Skinner, Descriptive behaviorisme.

Behaviorisme merupakan salah satu aliran dalam psikologi yang berpendapat bahwa untuk memahami perilaku seseorang, kajian harus difokuskan pada aktivitas-aktivitas yang tampak dan dapat diamati, bukan pada kejadian-kejadian hipotesis yang terjadi didalam diri individu. Oleh karena itu, penganut aliran ini secara tegas menolak keberadaan unsur-unsur kesadaran atau mental dalam diri manusia. Pandangan seperti ini sebenarnya telah ada sejak masa Yunani Kuno, ketika psikologi masih dianggap sebagai bagian dari filsafat. Namun, sebagai aliran formal dalam psikologi, behaviorisme mulai berkembang dengan resmi saat J.B. Watson pada tahun 1913 menyatakan bahwa psikologi merupakan ilmu alam yang bersifat eksperimental dan objektif. Karena itu, pendekatan psikologi harus menggunakan metode empiris seperti observasi, pengkondisian, pengujian, dan laporan verbal.

Komunikasi dalam proses dakwah tidak hanya untuk memberikan suatu informasi dan memengaruhi lawan bicaranya saja, tetapi tujuan terpenting komunikasi dalam dakwah yaitu mendorong mad'u untuk melakukan ajaran-ajaran agama dengan mendahulukan memberikan pengertian, memengaruhi sikap, dan membina hubungan dengan baik. Maka dari itu sebagai seorang da'i yang tugasnya menyampaikan materi tentang dakwah, sudah hal yang penting memilih metode dakwah yang sesuai dengan kondisi dan situasi

mad'unya, agar penyampaian dakwahnya dapat diterima dengan mudah dan mendapat respon tanggapan yang baik dari mad'u.

2. Etika Komunikasi Islam

Etika Komunikasi Islam merupakan pedoman dan nilai dan prinsip komunikasi yang diambil dari Al-quran dan Hadist, yang mengatur bagaimana manusia menyampaikan pesan dengan benar, sopan, dan bertanggung jawab. Dalam islam, komunikasi tidak hanya dipandang sebagai aktivitas penyampaian informasi, tetapi juga sebagai bentuk moralitas yang mencerminkan iman seseorang. Oleh karena itu, komunikasi harus mengandung unsur kebenaran, kesopanan, dan kelembutan, serta bertujuan untuk menciptakan kesejahteraan sosial dan menjaga martabat manusia.¹¹

Al-Quran secara eksplisit memberikan petunjuk tentang etika komunikasi melalui konsep qaulan, prinsip ucapan yang baik dan bermoral. Konsep ini menunjukkan bahwa kualitas komunikasi dalam islam dinilai dari isi pesan, metode penyampaian, dan dampaknya terhadap individu dan masyarakat.¹²

a. *Qaulan Sadidan* (Ucapan yang Benar dan Jujur)

Qaulan sadidan berarti menyampaikan ucapan yang benar, jujur, dan dapat dipertanggungjawabkan. Komunikasi ini membutuhkan kejujuran dan menghindari kebohongan, manipulasi, dan informasi yang menyesatkan. Prinsip ini merupakan dasar untuk membangun kepercayaan

¹¹ M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran* (Bandung: Mizan, 2013), hlm. 379

¹² Onong Uchjana Effendy, *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 55.

dan integritas sosial.³ Allah SWT memerintahkan orang-orang beriman untuk berbicara jujur dalam Surah Al-Ahzab, ayat 70, yang memerintahkan mereka untuk berbicara jujur.

b. *Qaulan Ma'rufan* (Ucapan yang Baik dan Pantas)

Qaulan ma'rufan adalah komunikasi yang disampaikan dengan kata-kata yang baik, sopan, dan sesuai dengan norma sosial. Ucapan ini tidak menyakiti perasaan, tidak merendahkan orang lain, dan mencerminkan karakter yang mulia. Prinsip ini menekankan pentingnya kesopanan dalam interaksi sosial.⁴

c. *Qaulan Layyinan* (Ucapan yang Lembut)

Qaulan Layyinan mengajarkan bahwa komunikasi harus dilakukan dengan kelembutan dan empati, bahkan kepada mereka yang berkuasa atau yang telah berperilaku buruk. Kelembutan dalam berbicara diyakini dapat melunakkan hati dan membuka jalan bagi dialog yang konstruktif.⁵ Prinsip ini dicontohkan dalam perintah Allah kepada Nabi Musa dan Harun ketika mereka berdakwah kepada Firaun.

d. *Qaulan Balighan* (Ucapan yang Efektif dan Berpengaruh)

Qaulan balighan mengacu pada komunikasi yang jelas, tepat sasaran, dan mampu menyentuh hati pendengar. Pesan disampaikan secara argumentatif dan sesuai dengan kondisi psikologis audiens, sehingga dapat memberikan pengaruh positif. Prinsip ini menekankan efektivitas komunikasi tanpa mengabaikan nilai-nilai etika.⁶

e. *Qaulan Kariman* (Perkataan yang Mulia dan Menghormati)

Ucapan yang mulia dan penuh hormat adalah ucapan, terutama kepada orang tua dan mereka yang patut dihormati. Bentuk komunikasi ini mencerminkan tata krama yang baik, kesopanan, dan penghormatan terhadap martabat manusia.⁷

f. *Qaulan Maisuran* (Perkataan yang Mudah Dipahami dan Menenangkan)

Bahasa yang sederhana dan menenangkan menekankan penggunaan bahasa yang sederhana, mudah dipahami, dan menenangkan lawan bicara. Prinsip ini mencegah komunikasi menjadi kasar dan berbelit-belit, sehingga pesan dapat diterima dengan baik.⁸

Secara keseluruhan, etika komunikasi Islam berfungsi sebagai pedoman moral untuk membangun hubungan sosial yang harmonis dan beradab. Prinsip-prinsip ini sangat relevan dalam kegiatan dakwah dan pengembangan masyarakat, termasuk dalam upaya mengembangkan perempuan yang *khoirunna*, individu yang bermanfaat bagi diri mereka sendiri dan lingkungan mereka.

F. Penelitian Relevan

Tinjauan pustaka ini bertujuan untuk membedakan penelitian terdahulu dengan penelitian baru, sehingga penelitian ini dapat dipertanggung jaabkan sebagaimana mestinya. Penelitian mengenai Model Komunikasi Da'i jamaah asmaul husna an-nur dalam membangun Khoirunnas Perempuan di Wilayah Batang , dalam penelitian ini, penulis mendapatkan sumber informasi dari buku,jurnal, skripsi, tesis dan lainnya, yang berkaitan dengan judul penulis yang

sedang diteliti. Tentunya peneliti bukanlah orang pertama yang meneliti tentang Model Komunikasi Dakwah. Berikut penelitian atau buku yang membahas penelitian yang sama tersebut untuk dijadikan rujukan atau bahan referensi diantaranya:

1. Penelitian yang ditulis oleh Irma Sugiyanti dengan judul “Model Komunikasi Dakwah pimpinan ranting IPNU IPPNU dalam meningkatkan partisipasi anggota IPNU IPPNU di desa sidorejo kecamatan warungasem kabupaten Batang”. Penelitian ini ditulis pada tahun 2023. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori fenomenologi. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu kesamaan membahas tentang model komunikasi dakwah dalam proses penyampaian kepada masyarakat. Perbedaannya penelitian terdahulu meneliti meningkatkan partisipasi IPNU IPPNU sedangkan penelitian terbaru meneliti jamaah asmaul husna an-nur dalam membangun khoirunnas perempuan. Dan metode yang digunakan juga sama menggunakan metode kualitatif.¹³
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nungky Mei Lani (2021) menunjukkan bahwa Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) di Kota Metro memiliki model komunikasi dakwah yang terstruktur melalui pembagian beberapa divisi sesuai bidang kegiatan, seperti ACM Riders Subuhan, ACM Bolt, ACM Ukhti, ACM Peduli, dan ACM Sport. Model komunikasi dakwah yang digunakan mengacu pada model komunikasi Lasswell, dengan penekanan

¹³ Irma Sugiyanti, “Model Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota IPNU IPPNU di Desa Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang”

pada penyampaian pesan dakwah yang baik, menyejukkan hati, dan mudah diterima oleh masyarakat. Fokus penelitian ini adalah pada praktik pengamalan syiar Islam yang dilakukan oleh komunitas ACM di Masjid Taqwa Kota Metro. Adapun perbedaannya dengan penelitian terbaru terletak pada objek dan fokus kajian, di mana penelitian terbaru mengkaji Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam membangun Khoirunnas perempuan. Sementara itu, persamaannya terletak pada pembahasan mengenai model komunikasi dakwah serta penggunaan metode penelitian deskriptif kualitatif.¹⁴

3. Jurnal yang ditulis oleh Zakaria Al-Anshori dengan judul Model Komunikasi Dakwah Islamiyah. Jurnal ini membahas model komunikasi dalam dakwah Islam, di mana seorang da'i dapat menerapkan berbagai pendekatan komunikasi. Penelitian ini juga menekankan bahwa keberhasilan dakwah sangat bergantung pada kualitas dan kemampuan seorang penceramah atau da'i. Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian penulis, yaitu membahas tentang Model Komunikasi Dakwah, dan metode nya pun sama yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian terbaru yaitu penelitian terdahulu membahas tentang Model Komunikasi Dakwah Islamiyah Di Kelurahan Pongo Kecamatan Wangi-wangi provinsi Sulawesi Tenggara, yaitu yang dimana penelitian terdahulu meneliti semua kajian-kajian yang ada di desa Pongo

¹⁴ Nungky Mei Lani, Model Komunikasi Dakwah Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) dalam Pengamalan Syiar Islam di Masjid Taqwa Kota Metro (Skripsi, 2021),

tanpa ada objek khusus. Sedangkan penelitian terbaru penulis meneliti tentang Model Komunikasi Dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam membangun khoirunnas perempuan di wilayah Batang. memiliki perbedaan tempat dan objek penelitian.¹⁵

G. Kerangka Berpikir

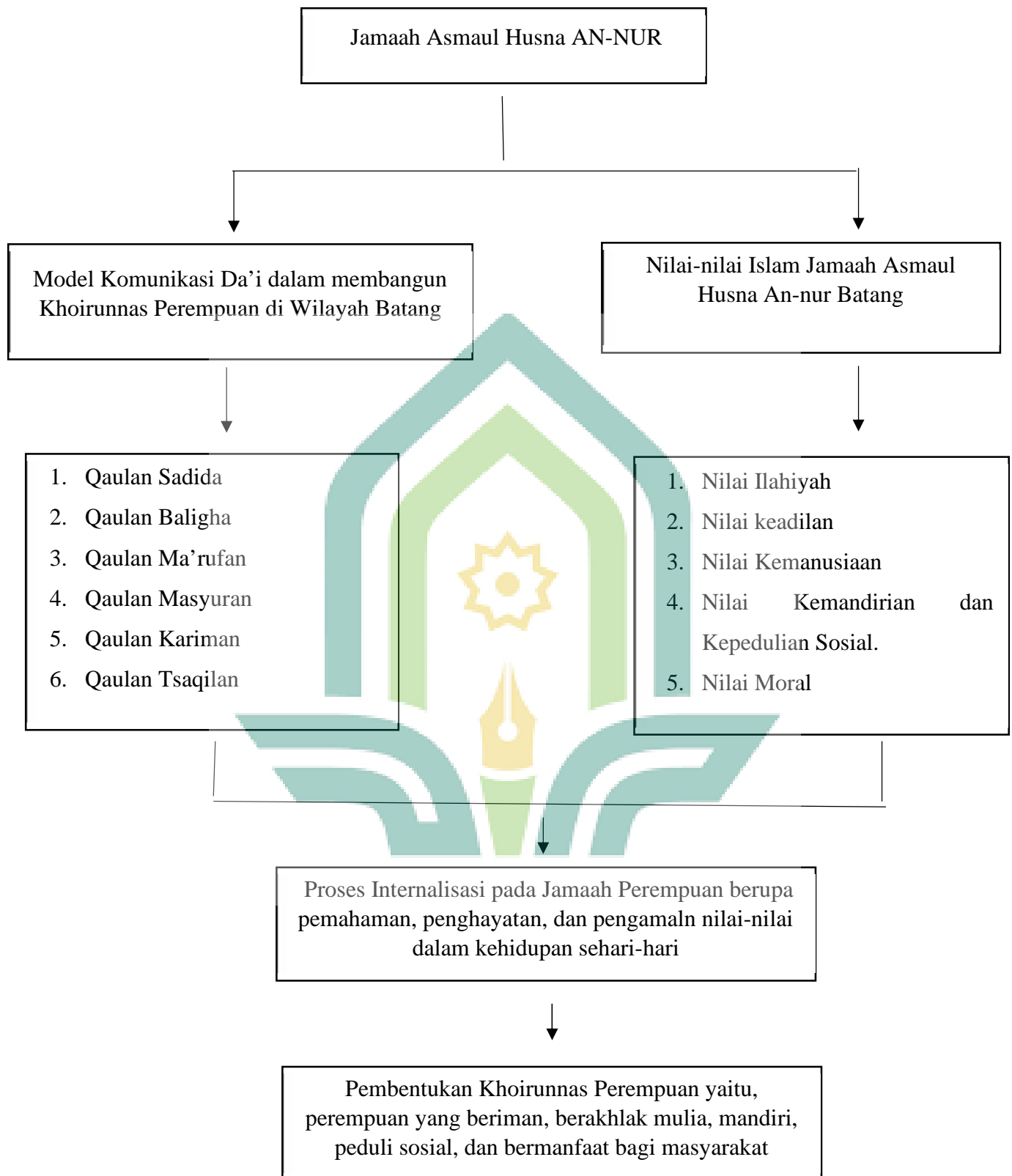
Penelitian ini menggunakan kerangka berpikir seperti pada bagan 1 kerangka berpikir penelitian. Jamaah Asmaul Husna An-Nur adalah kelompok jamaah Asmaul Husna yang memiliki nama Jamaah Mujahadah Al Asmaul Husna Annur (Jash Annur) yang diketuai oleh Ustadz. Hj. Nur Fatimah, S.Ag. Kelompok Jash Annur sendiri memiliki kegiatan rutin setiap sebulan dua kali, yang dimana digelar di Gedung Jash Annur. Kegiatan yang dilakukan adalah kegiatan keagamaan, seperti kajian beragama, sosial, dan kewirausahaan. Anggota Jash Annur sendiri kurang lebih 400 orang, yang berasal dari seluruh wilayah Batang. Anggotanya terdiri dari ibu-ibu rumah tangga dan lansia.

Melihat isu yang sering terjadi di wilayah Batang, banyak terjadi kasus pelecehan seksual dan kebanyakan korbannya adalah perempuan. Sehingga dengan adanya kegiatan jamaah Asmaul Husna ini yang beranggotakan khusus perempuan saja diharapkan dapat memberikan wawasan ilmu, selain tentang keagamaan juga dapat membimbing para ibu-ibu menjadi perempuan yang bisa menjaga dirinya sendiri dan keluarga perempuannya, supaya tidak ada lagi kasus-kasus pelecehan itu terjadi.

¹⁵ Zakaria Al-Anshori "Model Komunikasi Dakwah Islamiyah," komunikasi Penyiaran Islam: Unimus Makassar no. 1 (2019): 31-41.

Oleh karena itu, penelitian ini penulis ingin mengetahui Model Komunikasi Dakwah dan strategi yang digunakan kelompok Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam Model Komunikasi Da'i Jamaah Asmaul Husna An-nur dalam Membangun Khoirunnas Perempuan di Wilayah Batang, sehingga penelitian ini penulis menggunakan pendekatan *field research* (studi kasus) dan deskriptif kualitatif. Serta menggunakan pendekatan deskriptif dengan menggunakan metode kualitatif





Bagan 1.1 Kerangka Berfikir Penelitian

H. Metodologi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis melakukan beberapa metode yaitu sebagai berikut:

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

a. Jenis Penelitian

Penelitian dilakukan dalam tujuan mendapatkan kebenaran secara ilmiah. Untuk memperoleh kebenaran tersebut, diperlukan adanya suatu metode penelitian. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu proses penelitian yang memahami suatu fenomena-fenomena sosial atau manusia dengan menciptakan pandangan yang utuh dan kompleks yang dapat dipaparkan dengan kata demi kata, melaporkan laporan terperinci yang diperoleh dari sumber informan, serta dilakukan dengan latar setting secara alamiah.¹⁶ Berdasarkan tempat penelitian maka penelitiannya termasuk pada penelitian lapangan (*field research*). Penelitian dilakukan secara langsung turun ke lapangan atau melihat secara langsung terjadinya permasalahan. Maka penulis menggunakan penelitian studi kasus (*case study*).¹⁷

Penelitian lapangan ini bertujuan untuk mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis melakukan pengambilan data langsung di lapangan, yaitu pada

¹⁶ Muhammad R Fadli, *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: UNY, 2021), hlm. 34

¹⁷ Kartono dan Kartini, *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. (Bandung: Mnadar Maju, 1996), hlm. 32

Jamaah Asmaul Husna An-Nur yang berlokasi di Desa Kecepak, Kabupaten Batang.

b. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah rencana atau tahapan penelitian yang meliputi berbagai pendapat-pendapat luar hingga metode terperinci dalam pengumpulan, analisis dan intepetasi data.¹⁸ Penelitian ini berfokus pada pendektan deskriptif yang merupakan peneltian yang dilakukan yang memiliki tujuan untuk menggambarkan fenomena yang sedang terjadi, digunakan untuk menjawab maslah tentang apa, siapa, kapan, di maa dan bagaimana terkait tentan permasalahan penelitian. Penulis mencoba meneliti model komunikasi jamaah asmaul husna tersebut dalam upaya membangun khoirunnas para jamaahnya yang dikhususkan untuk perempuan di Desa Pasekaran Kedungdowo Batang.¹⁹

2. Sumber Data

Berikut penjelasan mengenai jenis sumber data yang digunakan:

- a. Data primer diperoleh melalui wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan narasumber, serta hasil observasi penulis terhadap kasus yang terjadi selama penelitian. Sumber data utama yang digunakan adalah hasil wawancara dengan ketua, pengurus, dan beberapa anggota JASHNUR. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi terkait Model

¹⁸ David Hizkia Tobing, dkk, *Bahan Ajar Pendekatan Dalam Penelitian Kualitatif* (Denpasar: Universitas Udayana, 2017) hlm. 12

¹⁹ Roosinda, Fitria Widiyani, et al. *Metode penelitian kualitatif*. (Yogyakarta : Zahir Publishing, 2021), h. 30

Komunikasi yang diterapkan dalam membangun khoirunnas perempuan Batang

- b. Sumber data sekunder bersumber dari internet, koran, buku, data-data, dan dokumen-dokumen dari sumber lain. Selain itu penulis juga mengambil sumber dari jurnal-jurnal yang dapat menjadi sumber referensi dan dianggap dapat membantu menunjang data-data dari penelitian.²⁰

3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah yang pertama, ibu Hj. Nur Fatimah, S.Ag selaku ketua dari JASHNUR, yang kedua pengurus serta 3 anggota. Sedangkan objek penelitiannya yaitu Jamaah Asmaul Husna An-Nur desa Pasekaran Batang.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian yang akan diuji oleh peneliti akan mencakup kasus yang dipakai dalam penelitian kualitatif yang menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi, dan kesimpulan yang bersifat deskriptif. Studi kasus Model Komunikasi Dakwah Jamaah Asmaul Husna dalam Membangun Khoirunas Perempuan di Wilayah Batang dalam mengumpulkan data menggunakan teknik sebagai berikut.

a. Observasi

Observasi merupakan proses mengamati, memperhatikan, meninjau suatu objek suatu penelitian untuk mendapatkan data yang valid. Teknik observasi dapat dilakukan dengan menggunakan alat bantu berupa kamera

²⁰ Deniza Saqina Utami, Paus (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)

handphone, buku catatan, dan *tape recoder*. Observasi yang akan dilakukan penulis yaitu dengan melakukan observasi pada kelompok Mujahadah Jamaah Asmaul Husna An-Nur. Penulis mengamati bagaimana cara kelompok Mujahadah Jasnur melakukan kegiatannya apakah dapat membangun khoirunnas perempuan di Batang

b. Wawancara

Wawancara merupakan teknik penelitian untuk mendapatkan data secara interpersonal atau dilakukan secara tatap muka, dimana satu orang bertanya kepada seseorang yang diwawancarai. Teknik wawancara yang akan dilakukan peneliti yaitu dengan mengumpulkan data yang bersifat langsung terhadap narasumber yang ikut berperan dalam proses dakwah yang dilakukan oleh ibu Hj. Nur Fatimah, S.Ag dan pengurus Jashnur Desa Pasekaran Batang terhadap para jamaahnya yang mengikuti kegiatan Islami tersebut. Wawancara akan dilakukan kepada ketua dari Jashnur dan pengurus JASHNUR meliputi ketua, wakil serta seperangkat pengurusnya.

c. Dokumentasi

Teknik dokumentasi yang digunakan peneliti bertujuan untuk mendapatkan informasi yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Dengan melakukan teknik dokumentasi peneliti berharap dapat menambah akurasi bahan-bahan yang akan diteliti seperti kegiatan rutin Jashnur serta proses penelitian berlangsung.

5. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif menggunakan reduksi data, display data, menyimpulkan dan verifikasi.

a. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan akan cukup banyak dan masih kompleks, maka dilakukan reduksi data yang pencatatan di lapangan dan merangkum hal-hal pokok sehingga focus pada hal-hal penting yang dapat menyelesaikan tema permasalahan yang diteliti.²¹ Data yang telah direduksi dapat memberikan gambaran dan mempermudah peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya bila diperlukan.

b. Display (Penyajian Data)

Setelah reduksi data, selanjutnya penyajian data yang dapat memudahkan dalam memahami apa yang terjadi. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk bagan, uraian, singkat hubungan antar kategori, dan lain sebagainya.²²

c. Kesimpulan Verifikasi

Tahap yang terakhir yaitu penarikan kesimpulan dan verifikasi. Data yang diperoleh dari hasil penelitian yang masih samar akan dibuktikan dan diverifikasi agar kebenaran data tersebut dapat dipertanggung jawabkan²³.

Penarikan kesimpulan merupakan sebagian dari satu kegiatan konfigurasi yang utuh, maka menyimpulkan dan membuktikan dengan data-data yang

²¹ Dewi Sdiah, Metode Penelitian Dakwah Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif., hal 93

²² Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, hlm 249

²³ Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, hlm 252

baru memungkinkan peneliti memperoleh keabsahan dari hasil penelitian, dan data-data juga harus dicek kembali oleh peneliti.

Dari uraian di atas dapat dijelaskan bahwa analisis data dalam penelitian ini yang pertama dilakukan yaitu memvotat dan merangkum hal-hal pokok dari data yang diperoleh, kemudian data tersebut disajikan dalam bentuk bagan atau uraian singkat agar mudah dipahami. Selanjutnya data diverifikasi agar kebenarannya dapat dipertanggungjawabkan.

I. Sistematika Pembahasan

Dalam penyusunan skripsi penulis menggunakan sistematika penelitian sebagai berikut.

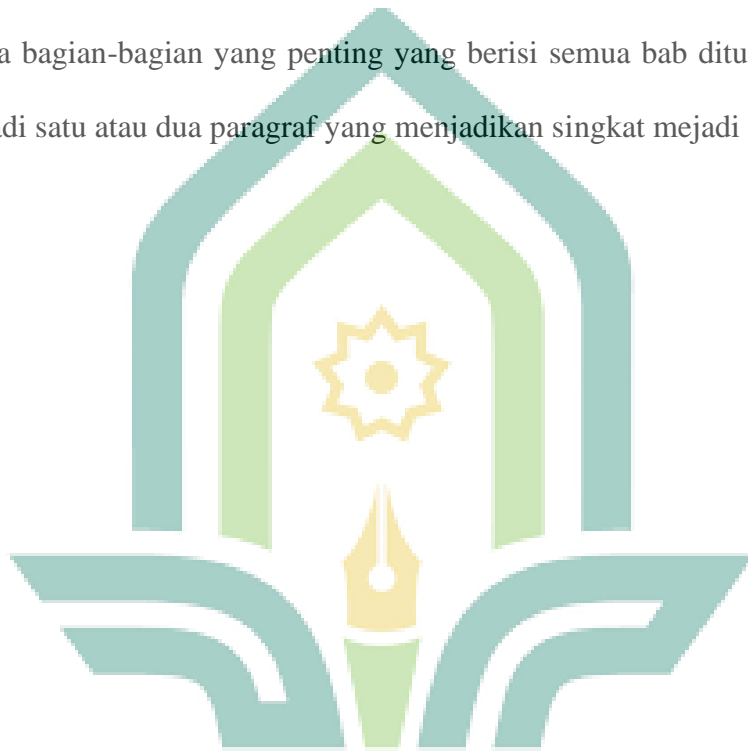
Bab 1 Pendahuluan. Yang memuat : Latar Belakang Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Tinjauan Pustaka, dan Sistematika Penelitian

Bab II menguraikan secara jelas tentang landasan teori dalam penelitian dari dua sub bab. Sub pertama membahas model komunikasi dakwah terdiri dari pengertian, fungsi, model komunikasi dai. Sub kedua membahas tentang Jamaah Asmaul Husna Annur terdiri dari pengertian, tujuan dan manfaat dari kegiatan tersebut.

Bab III ini menguraikan secara jelas tentang dalam bab ini penulis memaparkan semua hasil penelitiannya yang dilakukan di lapangan. Yaitu dimana peneliti menjabarkan tentang gambaran umum tempat atau objek yang akan diteliti seperti sejarah, profil, hingga program dan kegiatan dari objek penelitian serta penyajian data dan fakta

Bab IV membahas tentang analisis penelitian, meliputi subab-subab yaitu analisis data penelitian merupakan pandangan yang terdapat pada bab III dan menemukan fenomena dan pandangan yang terjadi di lapangan, hasil dari penelitian merupakan jawaban dari rumusan masalah dan tujuan penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir pada skripsi, yang berisikan kesimpulan dan saran. Kesimpulan sendiri merupakan pernyataan tentang judul yang diteliti berupa bagian-bagian yang penting yang berisi semua bab ditulis oleh penulis menjadi satu atau dua paragraf yang menjadikan singkat menjadi satu.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Model Komunikasi Dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur dalam Membangun Khoirunnas Perempuan di Wilayah Batang, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut :

1. Model komunikasi dakwah yang diterapkan oleh Jamaah Asmaul Husna An-Nur efektif dan berlandaskan nilai-nilai Islam. Model ini menggunakan pendekatan yang sopan dan persuasif, menyesuaikan diri dengan kebutuhan jamaah perempuan, serta memastikan pesan diterima dan dipahami dengan baik. Penerapan berbagai qaulan (ajaran agama), yaitu qaulan sadidan (ajaran agama), qaulan baligha (ajaran agama), qaulan ma'rufa (ajaran agama), qaulan karima (ajaran agama), qaulan layyina (ajaran agama), dan qaulan maisura (ajaran agama), merupakan strategi utama dalam menyampaikan dakwah. Penerapan qaulan-qaulan ini mencerminkan komunikasi yang jujur, jelas, lembut, menghormati jamaah, dan mudah dipahami, sehingga mendukung keberhasilan dakwah.
- 2.. Integrasi teori nilai-nilai Islam ke dalam komunikasi dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur mencakup nilai-nilai ketuhanan, keadilan dan kepercayaan, kemanusiaan, kemandirian dan kepedulian sosial, serta nilai-nilai moral. Nilai-nilai ini diinternalisasi dalam proses dakwah dan kegiatan jamaah, sehingga membentuk perilaku dan sikap Islami para jamaah perempuan.

Implikasi dari komunikasi dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur dapat dilihat pada pembentukan perempuan-perempuan khoirunna, yaitu perempuan-perempuan yang memiliki ketakwaan spiritual dan sosial, akhlak mulia, mandiri, dan mampu berperan aktif serta memberikan manfaat bagi keluarga dan masyarakat..

Secara keseluruhan, model komunikasi dakwah Jamaah Asmaul Husna An-Nur memberikan kontribusi yang signifikan dalam membangun kualitas perempuan yang beriman, saleh, dan berkarakter Islami, sehingga selaras dengan tujuan dakwah dalam mewujudkan kebaikan di masyarakat.

B. Saran

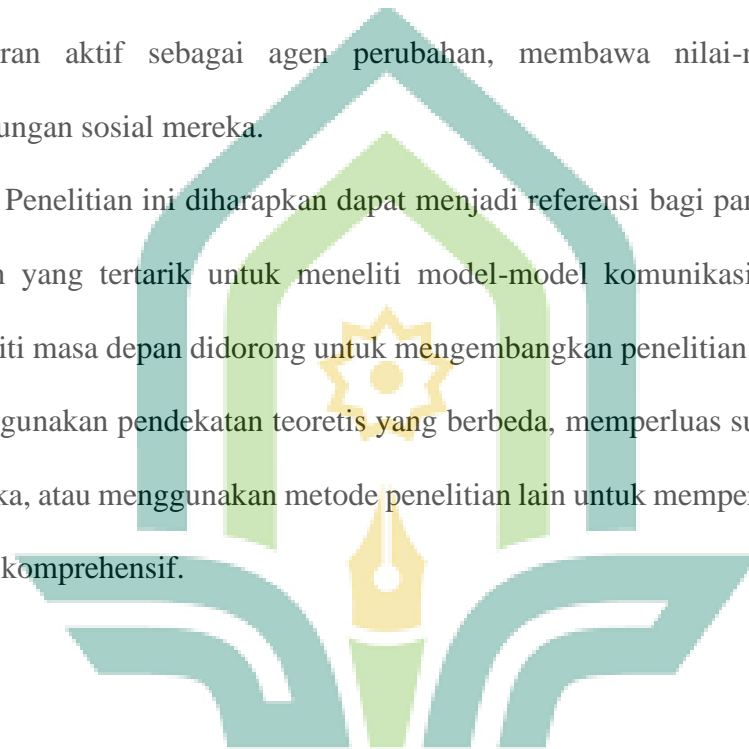
Berdasarkan temuan penelitian, disarankan agar Jamaah Asmaul Husna memperkuat pembagian tugas dan koordinasi dalam menjalankan dakwah. Hal ini penting agar setiap anggota memiliki peran yang jelas dan tidak terbebani oleh tugas-tugas yang seharusnya menjadi tanggung jawab bersama. Lebih lanjut, pelatihan komunikasi berkala diperlukan untuk memastikan metode dakwah yang diterapkan lebih efektif, komunikatif, dan mampu menjangkau peserta secara personal. Pemantauan kegiatan dakwah secara berkala juga disarankan agar keberhasilan dan hambatan dapat dievaluasi secara sistematis dan dijadikan masukan untuk perbaikan di masa mendatang.

Untuk penelitian lebih lanjut, disarankan untuk memperluas populasi dan lokasi penelitian guna mendapatkan perspektif yang lebih luas tentang model komunikasi dakwah. Penelitian lebih lanjut juga dapat mengeksplorasi pengaruh media digital terhadap komunikasi dakwah, mengingat semakin lebih kuat peran

jejaring sosial dalam dinamika kehidupan sehari-hari. Lebih lanjut, metode kuantitatif dapat menjadi alat tambahan untuk mengukur efektivitas model komunikasi yang diterapkan secara lebih objektif.

Para jamaah perempuan diharapkan mempraktikkan nilai-nilai dakwah yang telah mereka sampaikan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam keluarga maupun di masyarakat. Lebih jauh lagi, para jamaah perempuan juga diharapkan berperan aktif sebagai agen perubahan, membawa nilai-nilai Islam ke lingkungan sosial mereka.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi para peneliti masa depan yang tertarik untuk meneliti model-model komunikasi dakwah. Para peneliti masa depan didorong untuk mengembangkan penelitian mereka dengan menggunakan pendekatan teoretis yang berbeda, memperluas subjek penelitian mereka, atau menggunakan metode penelitian lain untuk memperoleh hasil yang lebih komprehensif.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Mardhiah. 2020. *Theosofi Peradaban Islam*. No.1:14.
- Abdullah, Sumawati, dkk. 2021. *Pengantar Manajemen Komunikasi*. Bandung: CV. Media Sains Indonesia.
- Adi, L. 2022. "Konsep Dakwah Dalam Islam." *Jurnal Pendidikan Ar-Rasyid*, 7(3).
- Adisubroto, D. 1993. "Nilai: Sifat dan Fungsinya." *Buletin Psikologi*, 1(2): 28–33.
- Al-Anshori, Zakaria. 2019. *Model Komunikasi Dakwah Islamiyah*. Komunikasi Penyiaran Islam: Unimus Makassar.
- Al-Anshori, Zakaria. Model Komunikasi Dakwah Islamiyah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 2018.
- Arifin, Anwar. 2018. *Komunikasi Dakwah: Paradigma, Strategi, dan Kompetensi*. Jakarta: Kencana.
- Aziz, Moh. Ali. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana, 2016.
- Aziz, Moh. Ali. 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Kencana,
- Azra, Azyumardi. 2016. *Transformasi Politik Islam: Radikalisme, Khilafatisme, dan Demokrasi*. Jakarta: Kencana.
- Buhairi, S. M. A. A. (n.d.). *Tafsir Ayat-Ayat Yaa Ayyuhalladzina Aamanu*. Terj. H. Abdurrahman & Hj. Umma Faridah. Jakarta: Pustaka Al Kautsar.
- DeVito, Joseph A. 2019. *The Interpersonal Communication Book*. 14th ed. New York: Pearson.
- Dyatmika, T. 2021. *Ilmu Komunikasi*. Zahir Publishing.
- Effendy, O. U. (2017). Ilmu komunikasi: Teori dan praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2012. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. 2017. *Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007

- Effendy, Onong Uchjana. Ilmu Komunikasi: Teori dan Praktek. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003.
- Endang, A. 2017. *Model Komunikasi Dakwah dalam Meningkatkan Ukhuwah Islamiyah pada Majelis Ta'lim Istighosah Al-Muawwanah di Desa Cintamulya Kecamatan Candipuro Lampung Selatan*. Skripsi Sarjana. Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
- Fadli, R. M. 2021. *Memahami Desain Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: UNY.
- Fitria, R., & Aditia, R. 2019. "Prospek dan Tantangan Dakwah Bil Qalam sebagai Metode Komunikasi Dakwah." *Jurnal Ilmiah Syi'ar*, 19(2).
- Hariyanto, D. 2021. *Buku Ajar Pengantar Ilmu Komunikasi*. Umsida Press.
- Hariyanto, H. 2018. "Relasi Kredibilitas Da'i dan Kebutuhan Mad'u dalam Mencapai Tujuan Dakwah." *Tasâmuh*, 15(2).
- Hidayanto, N. M. 2023. *Krisis Iman dan Taqwa di Era Globalisasi*. Tesis Magister. Universitas Islam Negeri Pontianak.
- Hidayat, R. 2019. "Manajemen Dakwah Bil Lisan Perspektif Hadits." *Jurnal Al-Tatwir*, 6(2).
- Hidayat, S. M., & Nazwa, I. L. 2023. "Peran Wanita dalam Rumah Tangga Menurut Agama Islam: Tinjauan Al-Qur'an dan Hadist." *Religion: Jurnal Agama, Sosial, dan Budaya*, 2(6): 138–158.
- Jamasri, J., & Nusantarariya, Y. H. 2018. "Metode Penanaman Nilai Sosial Pada Santri di Pondok Pesantren Salafiyah dan Implementasi dalam Kegiatan Masyarakat Pulutan Lor RW 02 Kecamatan Sidorejo Kota Salatiga." *PKn Progresif: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Kewarganegaraan*, 13(2): 1.
- Jumadi. 2023. "Gedung Jash Annur Diresmikan, Manfaatkan untuk Kemaslahatan Umat." Diakses pada 25 Mei 2024 dari <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=11437>
- Kamaruddin, dkk. 2008. *Dakwah dan Konseling: Formulasi Teoritis Dakwah Islam Melalui Bimbingan Konseling*. Semarang: Pustaka Rizki Putra.
- Kartono, Kartini. 1996. *Pengantar Metodologi Riset Sosial*. Bandung: Mandar Maju.
- Kementerian Agama Republik Indonesia. (2019). Al-Qur'an dan terjemahannya. Jakarta: Kementerian Agama RI.

- Khasanah, Wikhdayatun. 2021. "Kewajiban Menuntut Ilmu dalam Islam." *Jurnal Riset Agama*, 1(2).
- Lani, Nungky Mei. Model Komunikasi Dakwah Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) Dalam Pengamalan Syiar Islam di Masjid Taqwa Kota Metro. Skripsi. 2021.
- Lani, Nungky Mei. 2021 "Model Komunikasi Dakwah Komunitas Ayo Cinta Masjid (ACM) dalam Pengamalan Syiar Islam di Masjid Taqwa Kota Metro." Nama Jurnal,
- Lenaini, Ika. 2021. *Teknik Pengambilan Sampel Purposive dan Snowball Sampling*. Palembang: UIN Raden Fatah.
- Ma'arif, S. 2021. *Spiritualitas dan Transformasi Sosial dalam Islam Nusantara*. Yogyakarta: CRCS UGM.
- Madjid, Nurcholish. 2000. *Islam: Doktrin dan Peradaban*. Jakarta: Paramadina.
- Marcoes, L. 2015. *Perempuan, Islam dan Negara: Pergulatan Gender dalam Ranah Politik dan Religius*. Jakarta: Rumah KitaB.
- Mulia, S. M. 2007. *Islam dan Inspirasi Kesetaraan Gender*. Yogyakarta: LKIS.
- Muthahhari, Murtadha. 1998. *Perspektif Al-Qur'an tentang Manusia dan Agama*. Bandung: Mizan.
- Nata, Abuddin. 2012. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nur Fatimah. 2025. Wawancara pribadi. Batang, 15 Maret 2025.
- Nurfadillah, N., Muis, A. A., Khaisyurahman, A., & Sapitri, E. 2024. "Behavioristic Learning Theory." *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 2(1): 1268–1274.
- Nurhadi. 2008. *Teori-Teori Komunikasi: Teori Komunikasi dalam Perspektif Penelitian Kualitatif*. Malang: UIN-Malang Press.
- Nursyam, M. 2022. "Peran Sosial Perempuan dalam Islam: Kajian Historis Normatif Masa Nabi dan Khulafaur Rasyidun." *Jurnal Studi Islam*, 8(2).
- Pemerintahan Kabupaten Batang. 2025. "Peringati Tahun Baru Islam Anak Yatim Dapat Santunan." *Berita Pemerintahan Kabupaten Batang*. Diakses pada 29 Juni 2025 dari <https://berita.batangkab.go.id/?p=1&id=13928>
- Pimay, Awaludin. 2021. "Dinamika Dakwah Islam di Era Modern." *Jurnal Ilmu Dakwah UIN Walisongo Semarang*.

- Pohan, D. D., & Fitria, U. S. 2021. Jenis jenis komunikasi. *Cybernetics: Journal Educational Research and Social Studies*,
- Rakhmat, Jalaluddin. 2020. *Psikologi Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ramli, et al. 2022. *Komunikasi Kesehatan*. Cet. ke-1. Padang: IKAPI.
- Roosinda, F. W., Lestari, N. S., Utama, A. G. S., Anisah, H. U., Siahaan, A. L. S., Islamiati, S. H. D., & Fasa, M. I. 2021. *Metode Penelitian Kualitatif*. Zahir Publishing.
- Saepuloh, Ujang. 2009. *Model Komunikasi Dakwah Jamaah Tabligh. Ilmu Dakwah*.
- Sagir, A. 2015. "Dakwah Bil-Hal: Prospek dan Tantangan Da'i." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah*, 14(27).
- Salim, Syahrums. 2017. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citra Pustaka.
- Saudah, S., & Hidayah, U. 2024. "Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembiasaan Nilai Asmaul Husna di MI Nur Aziz Probolinggo." *IMTIYAZ: Jurnal Ilmu Keislaman*, 8(1): 138–151.
- Saujani, M. A. N., Apriansyah, M. A., Khoiroh, A. M., Hikmah, N. N., Ramadhani, N. W., Sisdayanti, T., & Widawati, R. 2024. "Kolaborasi Iman, Islam, dan Ihsan: Menggapai Makna Hidup yang Sesungguhnya." *Perspektif: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Bahasa*, 2(2).
- Segal, Elizabeth A. 2019. *Empowerment Series: An Introduction to the Profession of Social Work*. 6th ed. Boston: Cengage Learning.
- Shihab, M. Q. (1996). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Q. (2003). *Tafsir al-Mishbah (Vol. 1)*. Jakarta: Lentera Hati.
- Shihab, M. Q. (2013). *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir tematik atas pelbagai persoalan umat*. Bandung: Mizan.
- Shihab, M. Quraish. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Jakarta: Lentera Hati, 2007.
- Shihab, M. Quraish. 2007. *Membumikan Al-Qur'an*. Bandung: Mizan,
- Shihab, Quraish. 2001. *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Maudhu'i atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan Media Utama.

Sugiyanti, Irma. Model Komunikasi Dakwah Pimpinan Ranting IPNU IPPNU dalam Meningkatkan Partisipasi Anggota di Desa Sidorejo Kecamatan Warungasem Kabupaten Batang. Skripsi. 2023.

Syaikh Abdul Qadir al-Jailani. *Al-Gunyah Li Thalibi Thariq al-Haqqi Azza wa Jallah*, Jilid 1.

Tobing, Hizkia David, dkk. 2017. *Bahan Ajar Pendekatan dalam Penelitian Kualitatif*. Denpasar: Universitas Udayana.

Utami, Deniza Saqina. 2006. *Paus*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Yinger, J. M. 1970. *Sociology of Religion*. Harper & Row.

Zain, Habib ibn Ibrahim ibn Smit. 2017. *Manhaj Al-Sawi Syarh Ushul Thariqah Al-Saadah Al-Ba'alawi*. Cet. I. Dar al-Ilmi wa al-Lughah.

